

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

(Analysis of Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesian)

Marina Ainur, Tatok Endhiarto, Novi Puspitasari
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Email: marina_ainurrohmah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank. Sampel penelitian terdiri atas 3 bank umum syariah yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan bank periode 2008-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio, meliputi: *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *return on assets* dan *financing to deposit ratio*, analisis *common size* dan analisis horizontal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis rasio dan analisis *common size* adalah baik, sedangkan berdasarkan analisis horizontal adalah kurang baik.

Kata Kunci: analisis *common size*, analisis horizontal, analisis rasio, kinerja keuangan.

Abstract

This research is aimed to analyze the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesian. The population of this study was all Islamic commercial banks in Indonesian as many as 12 banks. Samples consist of 3 Islamic commercial banks selected using purposive sampling method. This study included the quantitative descriptive research. It uses secondary data from the banks financial reports year period 2008 to 2013. The data analysis technique which used is the ratio analysis, including: capital adequacy ratio, non performing financing, operating expenses to operating income, return on assets and financing to deposit ratio, common size analysis and horizontal analysis. The results shows that the overall financial performance of Islamic commercial banks by ratio analysis and common size analysis generally are good, then it by horizontal analysis is not good.

Keyword: *common size analysis, financial performance, horizontal analysis, ratio analysis.*

Pendahuluan

Bank merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Riva'i et al (2012:1) menyatakan bahwa bank adalah "badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Menurut jenis usahanya, bank beroperasi dengan menggunakan sistem konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang ketentuan umum perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Setiap bank memerlukan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu harus menjaga kinerjanya. Kinerja keuangan bank merupakan bagian kinerja bank secara keseluruhan.

Kinerja keuangan bank tidak hanya dapat dinilai dengan melihat laporan keuangannya, melainkan harus melakukan

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015

analisis lanjut dari laporan keuangan tersebut agar hasilnya lebih bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan bank. Analisis laporan keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis internal maupun eksternal perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis internal perusahaan, meliputi: analisis rasio, analisis *common size*, dan analisis horizontal.

Analisis rasio adalah metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas (Gumanti, 2011:112). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *return on assets*, dan *financing to deposit ratio*.

Analisis *common size* merupakan analisis yang disusun secara vertikal pada neraca dan laporan laba rugi. Analisis tersebut merubah angka absolut pada laporan keuangan dalam bentuk persentase pada tahun tertentu. Angka-angka pada neraca, *common base* nya adalah total aktiva yang dipergunakan sebagai 100% dan untuk angka-angka pada

laporan laba rugi menggunakan penjualan neto sebagai 100% (Suad Husnan: 2006).

Analisis horizontal atau analisis *trend* adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan posisi dalam laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan trennya.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan upaya untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan pada waktu tertentu. Penilaian kinerja perlu dilakukan karena sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi bank tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, penilaian kinerja dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penetapan strategi guna perkembangan kinerja periode berikutnya. Bagi pihak eksternal perusahaan yaitu bagi investor, penilaian kinerja keuangan bank dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi agar membawa keuntungan, bagi nasabah untuk mengetahui kondisi bank supaya ada kepastian jaminan pada uang yang disimpan dan bagi kreditur, digunakan sebagai dasar sebelum pengambilan keputusan mengenai pemberian atau penolakan permintaan kredit dari suatu bank.

Beberapa hasil penelitian tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik analisis rasio, *common size* dan horizontal. Mapantau (2012), meneliti laporan keuangan berdasarkan metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan pada Bank BUMN, meliputi: PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Tabungan Negara Tbk periode 2008-2010. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis vertikal menunjukkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN sudah optimal, sedangkan berdasarkan analisis horizontal menunjukkan bahwa kinerja Bank BUMN selama periode 2008-2010 berfluktuatif. Pada analisis rasio keuangan berdasarkan tingkat kesehatan Bank Indonesia menggunakan rasio CAEL, hasil keempat bank BUMN termasuk dalam kondisi sehat.

Mikaffah (2010), meneliti kinerja keuangan pada perusahaan umum pegadaian Indonesia periode 2005-2008. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis rasio, analisis perbandingan rasio dan analisis *common size*. Hasil penelitiannya adalah rasio *Return on asset* mengalami peningkatan pada tahun 2005-2008. Pada rasio likuiditas, baik rasio lancar, *cash ratio* dan total modal sendiri terhadap total aktiva mengalami peningkatan pada tahun 2005-2007 dan mengalami penurunan tahun 2008. Hasil analisis perbandingan rasio per tahun, secara keseluruhan perum pegadaian berada di atas rata-rata per tahun tapi juga ada di bawah rata-rata per tahun. Kemudian hasil analisis *common size* menunjukkan kinerja yang sangat baik. Keseluruhan kinerja keuangan perum pegadaian mengalami kestabilan dan cenderung meningkat.

Kedua penelitian tersebut merupakan penelitian dengan tema serupa pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian

bertema sama dengan objek dan periode penelitian yang berbeda pula. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis *common size*, analisis horizontal dan analisis rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangannya (mengalami kenaikan, penurunan/berfluktuasi) tahun 2008-2013.

Pemilihan bank umum syariah sebagai objek penelitian yaitu atas pertimbangan bahwa kondisi bank umum syariah mengalami progres perkembangan yang mengesankan. Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2014 menunjukkan bahwa perkembangan aset bank umum syariah tahun 2008 hingga 2013 mengalami peningkatan. Peningkatan aset dari tahun 2008 ke 2009 sebesar Rp 16.535 Miliar, tahun 2009 ke 2010 sebesar Rp 31.429 Miliar, tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp 47.948 Miliar tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 49.551 Miliar dan tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 47.258 Miliar.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR, analisis *common size*, dan pengamatan horizontal ?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR, analisis *common size*, dan pengamatan horizontal.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena tertentu (Zainuri: 2001:25). Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis laporan keuangan dengan mengolah data neraca dan laporan laba rugi bank menggunakan analisis rasio, meliputi: CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR, analisis *common size* dan horizontal sebagai penilaian kinerja bank umum syariah periode 2008-2013.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel. Sumber data yang diolah berasal dari situs web resmi perusahaan sampel dan web resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria, sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang beroperasi lebih dari 6 tahun.

b. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2008-2013 secara lengkap.

Terdapat 3 bank umum syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yakni PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif, berupa analisis rasio dan analisis *common size* dan analisis horizontal.

Analisis rasio, dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan bank yang dijadikan variabel penelitian, meliputi: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return on Assets*, dan *Financing to Deposit Ratio*. Setelah nilai rasio diketahui, maka dikaitkan dengan standar minimum penilaian tingkat kesehatan bank dari Bank Indonesia untuk penilaian kinerja keuangan bank umum syariah. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: CAR \geq 8%, NPF $<$ 5%, BOPO \leq 87%, ROA $>$ 1,25% dan FDR 83%-110%.

Analisis *Common Size*, dilakukan dengan cara mengubah angka-angka absolut pada neraca dan laporan laba rugi menjadi bentuk persentase. Langkah tersebut dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos pada laporan keuangan dengan angka dasar 100% pada tahun tertentu. Angka dasar pada neraca adalah total aktiva dan total pasiva. Untuk pos-pos laporan laba rugi dibandingkan dengan total pendapatan. Hal ini dilakukan untuk semua tahun pengamatan yaitu sejak tahun 2008 hingga 2013.

Analisis Horizontal, dilakukan dengan cara mengubah angka-angka absolut pada neraca dan laporan laba rugi menjadi bentuk persentase, dengan cara sebagai berikut:

Pos tahun yang diperbandingkan – Pos tahun pembanding (tahun dasar) = Perubahan pos. Kemudian perubahan pos dibagi pos tahun pembanding dikali 100%. Formulasi tersebut digunakan pada setiap pos, baik pada neraca maupun laporan laba rugi agar dapat diketahui (tren) perkembangannya. Hal ini dilakukan untuk semua tahun pengamatan yaitu sejak tahun 2008 hingga 2013.

Hasil Penelitian

Analisis Rasio Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Data *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 hingga tahun 2010 posisi CAR mengalami peningkatan sebesar 10,81%, 11,10% dan 13,26%, sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan menjadi 12,01% dan 11,57%, kemudian pada tahun 2013 posisi CAR Bank Muamalat Indonesia meningkat sebesar 17,27%. Kondisi CAR Bank Mega Syariah pada tahun 2008 hingga 2013 mengalami fluktuasi yakni 13,48%, 10,96%, 13,14%, 12,03%, 13,51%, dan 12,99%. Kondisi CAR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008 hingga 2013 mengalami fluktuasi yakni 12,66%, 12,39%, 10,60%, 14,57%, 13,82%, dan 14,10%. Secara Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015

keseluruhan hasil CAR dari Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi namun berada diatas kriteria dan standar dari rasio CAR yang ditentukan oleh bank Indonesia yaitu \geq 8%. Rata-rata dari nilai CAR ketiga bank tersebut cenderung meningkat sebesar 12,32%, 11,48%, 12,33%, 12,87%, 12,97%, dan 14,79%.

Non Performance Financing (NPF)

Data *Non Performing Financing* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 sebesar 4,33% dan tahun 2009 sampai tahun 2013 rasio NPF mengalami penurunan yakni 4,73%, 4,32%, 2,60%, 2,09% dan 1,35%. Pada Bank Mega Syariah nilai NPF tahun 2008 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi yakni sebesar 1,50%, 2,08%, 3,52%, 3,03%, 2,67% dan 2,98%. Bank Syariah Mandiri pada rasio NPF tahun 2008 sebesar 5,66% menunjukkan bahwa tahun 2008 nilai NPF tidak memenuhi standar yang ditentukan oleh bank Indonesia yakni $<$ 5%. Namun tahun 2009 sampai tahun 2011 rasio NPF cenderung mengalami penurunan sebesar 4,84%, 3,52% dan 2,42% walaupun pada tahun 2012 NPF meningkat dari tahun sebelumnya yakni 2,82% kemudian tahun 2013 juga mengalami peningkatan, sehingga nilai NPF tahun 2013 sebesar 4,32%. Secara keseluruhan rata-rata NPF Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008 hingga tahun 2013 berfluktuasi yakni 3,83%, 3,88%, 3,79%, 2,68%, 2,53% dan 2,88%. Perkembangan NPF pada ketiga bank tersebut menunjukkan bahwa BMI, BMS dan BSM mampu mengatasi risiko pembiayaan bermasalah karena rata-rata nilai NPF $<$ 5% sehingga dapat memenuhi kriteria dan standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sehat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi yaitu 78,94%, 95,50%, 87,38%, 85,25%, 84,47%, dan 85,12%. Pada Bank Mega Syariah rasio BOPO tahun 2008 sampai tahun 2013 berfluktuasi sebesar 89,03%, 84,42%, 88,86%, 90,80%, 77,28%, dan 86,09%. Rasio BOPO Bank Syariah Mandiri tahun 2008 sampai tahun 2013 cenderung stabil yaitu sebesar 78,71%, 73,76%, 74%, 76%, 73% dan 84%. Secara keseluruhan dilihat dari nilai rata-rata BOPO untuk Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi sebesar 82,23%, 84,56%, 83,41%, 84,02%, 78,25% dan 85,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMI, BMS dan BSM mampu mengefisienkan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Return on Assets (ROA)

Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 berfluktuasi hingga tahun 2013 sebesar 2,60%, 0,45%, 1,36%, 1,52% dan 1,37%. Pada Bank Mega Syariah rasio ROA juga berfluktuatif yakni sebesar 0,98%, 2,22%, 1,90%, 1,58%, 3,81% dan 2,33%. Bank Syariah Mandiri tahun 2008 hingga tahun 2013 nilai ROA juga mengalami fluktuasi sebesar 1,83%, 2,23%, 2,21%, 1,95%, 2,25% dan 1,53%. Secara keseluruhan nilai rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri

pada tahun 2008 sampai tahun 2013 mengalami pergerakan yang cenderung stabil sebesar 1,80%, 1,63%, 1,82%, 1,68%, 2,53% dan 1,74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMI, BMS dan BSM mampu memperoleh keuntungan yang cukup selama 6 tahun dan menunjukkan bahwa manajemen dari BMI, BMS dan BSM mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan/atau menekan biaya.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Nilai rasio FDR Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 hingga tahun 2013 berfluktuasi sebesar 104,41%, 85,82%, 91,52%, 85,18%, 94,15% dan 99,99%. Pada Bank Mega Syariah nilai FDR juga berfluktuasi yakni 79,58%, 81,39%, 78,17%, 83,08%, 88,88% dan 93,37%. Pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008 hingga tahun 2013 rasio FDR cenderung mengalami perubahan yang stabil yaitu 89,12%, 83,07%, 82,54%, 86,03%, 94,4% dan 89,37%. Secara keseluruhan nilai rata-rata FDR pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008 sampai tahun 2013 mengalami perubahan yang berfluktuasi yakni sebesar 91,04%, 83,43%, 84,08%, 84,76%, 92,48% dan 94,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMI, BMS dan BSM mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Analisis Common Size

Analisis Common Size Bank Muamalat Indonesia

Pergerakan persentase pada tiap pos neraca bagian aktiva Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2013 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebagian besar diperoleh dari jumlah piutang kemudian pembiayaan musyarakah. Pos piutang tahun 2008 sampai tahun 2013 sebesar 38,95%, 28,18%, 30,33%, 31,15%, 36,03% dan 35,84% dari total aktiva. Sedangkan pos pembiayaan musyarakah sebesar 24,15%, 28,16%, 27,94%, 25,18%, 28,58% dan 34,14% dari total aktiva. Pada sisi pasiva pergerakan pos kewajiban cenderung meningkat yaitu 10,91%, 10,65%, 14,42%, 13,16%, 18,09% dan 18,06% terhadap total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. pos dana syirkah temporer mengalami fluktuasi sebesar 81,63%, 83,75%, 77,41%, 80,48%, 76,43% dan 74,10% terhadap total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Kemudian pos ekuitas mengalami fluktuatif sebesar 7,46%, 5,60%, 8,17%, 6,37%, 5,48% dan 7,85% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas.

Pergerakan persentase pada tiap pos laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2013. Pada pos pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib mengalami perubahan yang berfluktuatif yakni sebesar 89,61%, 86,52%, 84,70%, 86,06%, 87,60% dan 90,51% dari total pendapatan. pos beban operasional mengalami fluktuasi sebesar 39,75%, 42,15%, 41,54%, 37,35%, 36,71% dan 34,67% dari total pendapatan. pos laba bersih mengalami fluktuasi sebesar 13,80%, 2,86%, 9,00%, 10,15%, 11,45% dan 9,90% dari total pendapatan. Artinya, setiap Rp100 total pendapatan maka saldo laba bersih sebesar Rp13,80 Rp2,86 Rp9,00 Rp10,15 Rp11,45 dan Rp9,90.

Analisis Common Size Bank Mega Syariah

Pergerakan persentase pada tiap pos neraca bagian aktiva Bank Mega Syariah periode 2008-2013 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebagian besar diperoleh dari jumlah piutang. Pos piutang tahun 2008 sampai tahun 2013 sebesar 62,24%, 64,44%, 62%, 59,99%, 64,24% dan 73,61% dari total aset. Pada neraca bagian pasiva pos kewajiban mengalami fluktuasi sebesar 27,53%, 25,39%, 30,14%, 32,69%, 25,93% dan 20,89% terhadap total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Pos dana syirkah temporer mengalami fluktuasi sebesar 64,10%, 67,33%, 61,63%, 59,48%, 66,47% dan 70,67% terhadap total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas dan pos ekuitas mengalami fluktuatif sebesar 8,36%, 7,28%, 8,23%, 7,83%, 7,60% dan 8,44% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas.

Pergerakan persentase pada tiap pos laporan laba rugi Bank Mega Syariah periode 2008-2013. Pada pos pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib mengalami perubahan yang berfluktuatif yakni sebesar 90,00%, 91,85%, 92,07%, 90,73%, 88,49% dan 80,12% dari total pendapatan. Pos beban operasional mengalami fluktuasi sebesar 61,67%, 60,53%, 71,95%, 76,21%, 66,16%, dan 68,22% dari total pendapatan dan pos laba bersih mengalami fluktuasi yakni sebesar 4,43%, 7,85%, 6,48%, 5,49%, 14,20% dan 8,84% dari total pendapatan.

Analisis Common Size Bank Syariah Mandiri

Pergerakan persentase pada tiap pos neraca bagian aktiva Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebagian besar diperoleh dari jumlah piutang. Pos piutang tahun 2008 sampai tahun 2013 sebesar 39,82%, 36,82%, 39,04%, 40,63%, 50,80% dan 51,91% dari total aset. Pada sisi pasiva pergerakan pos kewajiban cenderung meningkat yaitu 13,73%, 14,85%, 15,42%, 14,47%, 16,91% dan 17,24% terhadap total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Pos dana syirkah temporer mengalami fluktuasi sebesar 78,02%, 76,97%, 77,74%, 77,78%, 74,46% dan 74,37% terhadap total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas sedangkan pos ekuitas mengalami fluktuatif sebesar 7,08%, 7,26%, 6,22%, 6,31%, 7,71% dan 7,60% terhadap total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas.

Pergerakan persentase pada tiap pos laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri periode 2008-2013. Pada pos pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib mengalami perubahan yang berfluktuatif yakni sebesar 84,87%, 85,35%, 82,90%, 77,60%, 80,34% dan 81,88% dari total pendapatan. Pos beban operasional mengalami fluktuasi sebesar 48,23%, 44,93%, 45,95%, 47,57%, 47,86%, dan 55,00% dari total pendapatan dan pos laba bersih mengalami fluktuasi yakni sebesar 9,60%, 11,99%, 12,53%, 11,34%, 13,82% dan 9,81% dari total pendapatan.

Analisis Horizontal

Analisis Horizontal Bank Muamalat Indonesia

Pada neraca aktiva diketahui perkembangan total aset pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan secara terus menerus sebesar

27,09% dari tahun 2008 ke 2009, 33,53% dari tahun 2009 ke 2010, 51,77% dari tahun 2010 ke 2011, 38,10% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 21,94% dari tahun 2012 ke 2013. Pos-pos aktiva yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pos kas, aset tetap, aset pajak tangguhan, dan pembiayaan musyarakah sedangkan pos aktiva yang mengalami penurunan terjadi pada pos giro pada Bank Indonesia. Pada neraca pasiva selama periode 2008-2013 pos kewajiban mengalami peningkatan terus menerus sebesar 24,10% dari tahun 2008 ke 2009, 80,74% dari tahun 2009 ke 2010, 38,50% dari tahun 2010 ke 2011, 89,91% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 21,68% dari tahun 2012 ke 2013. Pada pos dana syirkah temporer juga mengalami peningkatan yaitu 30,38% dari tahun 2008 ke 2009, 23,43% dari tahun 2009 ke 2010, 57,78% dari tahun 2010 ke 2011, 31,15% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 18,22% dari tahun 2012 ke 2013 sedangkan pada pos ekuitas pada tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan sebesar 4,56% dan tahun berikutnya mengalami peningkatan terus menerus sebesar 94,78%, 18,19%, 18,89% dan 74,58%. Pos-pos pasiva yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pos tabungan wadiah, bagi hasil yang belum dibagikan, kewajiban imbalan pasca kerja, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, sukuk mudharabah subordinasi, dan saldo laba yang telah ditentukan kegunaannya.

Pada laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pergerakan laba bersih dari tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan sebesar 75,32%, tahun 2009 ke 2010 mengalami peningkatan sebesar 240,57%, tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar 60,07% tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar 42,32% dan tahun 2012 ke 2013 juga meningkat sebesar 22,20%. Peningkatan secara berurutan pada periode penelitian terjadi pada sisi pendapatan meliputi: pos pendapatan dari bagi hasil, pendapatan dari penjualan, pendapatan operasional lainnya bersih dan pada sisi beban yakni pos beban umum dan administrasi.

Analisis Horizontal Bank Mega Syariah

Pada neraca bagian aktiva diketahui perkembangan total aset pada Bank Mega Syariah tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan secara terus menerus sebesar 41,53% dari tahun 2008 ke 2009, 5,84% dari tahun 2009 ke 2010, 19,99% dari tahun 2010 ke 2011, 46,71% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 11,73% dari tahun 2012 ke 2013. Pos-pos aktiva yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pos piutang murabahah dan aset pajak tangguhan, sedangkan pos aktiva yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun terjadi pada pembiayaan mudharabah. Pada neraca bagian pasiva selama periode 2008-2013 pos kewajiban mengalami fluktuasi yaitu tahun 2008 ke 2009 meningkat sebesar 30,50% kemudian 25,65% dari tahun 2009 ke 2010, 30,15% dari tahun 2010 ke 2011, 16,37% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 10%. Pada pos dana syirkah temporer juga berfluktuasi yaitu pada tahun 2008 ke 2009 meningkat 48,66% kemudian menurun sebesar -3,13% dari tahun 2009 ke 2010, pada tahun-tahun berikutnya kembali terjadi peningkatan yakni sebesar 15,80% tahun 2010 ke 2011, 63,94% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 18,80% dari tahun 2012 ke 2013 sedangkan pada pos

ekuitas pada tahun 2008 ke 2009 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 23,17%, 19,71%, 14,11%, 42,44% dan 24,10%. Pada pos-pos neraca pasiva lainnya cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada laporan laba rugi Bank Mega Syariah menunjukkan pergerakan laba bersih dari tahun 2008 ke 2009 mengalami peningkatan sebesar 267,56%, tahun 2009 ke 2010 juga mengalami peningkatan sebesar 4,78%, tahun 2010 ke 2011 menurun sebesar 14,30% tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar 243,20% dan tahun 2012 ke 2013 kembali menurun sebesar 19,11%. Peningkatan secara berurutan pada periode penelitian yang terjadi pada sisi pendapatan meliputi: pos pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib bersih, pendapatan operasional lainnya bersih dan pada sisi beban yakni pos beban kepegawaian dan beban penyusutan kerugian aset produktif bersih.

Analisis Horizontal Bank Syariah Mandiri

Pada neraca bagian aktiva diketahui perkembangan total aset pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami peningkatan secara terus menerus sebesar 29,13% dari tahun 2008 ke 2009, 47,40% dari tahun 2009 ke 2010, 49,84% dari tahun 2010 ke 2011, 11,42% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 17,95% dari tahun 2012 ke 2013. Pos-pos aktiva yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu terjadi pada pos kas, piutang, pembiayaan musyarakah, aset tetap dan aset pajak tangguhan. Pada neraca pasiva selama periode 2008-2013 pos kewajiban mengalami peningkatan terus menerus sebesar 39,73% dari tahun 2008 ke 2009, 53,04% dari tahun 2009 ke 2010, 40,55% dari tahun 2010 ke 2011, 30,22% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 20,30% dari tahun 2012 ke 2013. Pada pos dana syirkah temporer juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,40% dari tahun 2008 ke 2009, 48,87% dari tahun 2009 ke 2010, 49,92% dari tahun 2010 ke 2011, 6,66% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 17,81% dari tahun 2012 ke 2013 dan pada pos ekuitas juga mengalami peningkatan yaitu 32,44% dari tahun 2008 ke 2009, 26,25% dari tahun 2009 ke 2010, 52,10% dari tahun 2010 ke 2011, 36,03% dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan 16,30% dari tahun 2012 ke 2013. Pos-pos pasiva yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu kewajiban segera, tabungan wadiah, simpanan wadiah, investasi terikat dan investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan mudharabah, modal yang ditempatkan dan disetor penuh dan saldo laba yang telah ditentukan kegunaannya dan yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri menunjukkan pergerakan laba bersih dari tahun 2008 ke 2009 mengalami peningkatan sebesar 48,13%, tahun 2009 ke 2010 mengalami peningkatan sebesar 43,85%, tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar 31,67% tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar 46,20% dan tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 19,17%. Peningkatan secara berurutan pada periode penelitian terjadi pada sisi pendapatan meliputi: pos pendapatan dari keuntungan mudharabah, pendapatan bagi hasil musyarakah, pendapatan imbalan jasa perbankan, sedangkan pada sisi beban pos yang mengalami peningkatan yaitu beban kepegawaian, beban administrasi dan beban pajak penghasilan kini.

Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi berfluktuasi. Walaupun kondisi CAR berfluktuasi dari tahun 2008 hingga tahun 2013 namun nilai CAR lebih dari 8%. Untuk itu Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan mampu mengatasi risiko permodalan. Pada Bank Mega Syariah nilai CAR tahun 2008-2013 mengalami fluktuasi namun nilainya melebihi kriteria dan standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan mampu mengatasi risiko terhadap permodalannya. Begitu pula pada Bank Syariah Mandiri, kondisi CAR berfluktuatif namun masih melebihi standar minimum dari Bank Indonesia sehingga dapat dikatakan mampu mengatasi risiko permodalannya.

Non Performing Financing

Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008-2013 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai rasio NPF pada bank muamalat indonesia juga tergolong rendah dan memenuhi standar minimum dari bank Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu mengatasi pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. Tahun 2008 hingga tahun 2013 kondisi NPF pada Bank Mega Syariah juga dapat dikatakan baik karena kondisi NPF pada tahun tersebut bernilai rendah (<5%), sehingga Bank Mega Syariah dapat dikatakan mampu dalam mengatasi risiko atas pembiayaan bermasalah. Pada Bank Syariah Mandiri rasio NPF tahun 2008 bernilai 5,66%, hal tersebut menunjukkan bahwa bank kurang mampu dalam mengatasi risiko pembiayaan bermasalah. Namun pada tahun 2009 hingga tahun 2013 nilai NPF mengalami penurunan dan sudah memenuhi standar minimum dari bank Indonesia sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri sudah mampu mengendalikan pembiayaan bermasalah pada bank tersebut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan kriteria dari Bank Indonesia bahwa suatu bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki rasio BOPO $\leq 87\%$. Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 rasio BOPO sebesar 95,50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009 Bank Muamalat Indonesia masih mengalami kesulitan menjalankan aktifitas usahanya sehingga kurang efisien, namun pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012 dan 2013 nilai rasio BOPO tidak melebihi standar minimum dari Bank Indonesia sehingga BMI dalam kondisi aman karena dapat melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasinya. Rasio BOPO Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi, pada tahun 2008, 2010 dan 2011 nilai BOPO sedikit melebihi standar minimum dari Bank Indonesia sehingga dapat dikatakan berada dalam kondisi yang kurang mampu menjaga efisiensi kegiatan operasinya sehingga menyebabkan penurunan rasio biaya terhadap pendapatan. Pada tahun 2009, 2012 dan 2013 nilai BOPO dibawah standar yang telah ditentukan. Pada Bank Syariah

Mandiri rasio BOPO dari tahun 2008 hingga tahun 2013 cenderung stabil dan berada dibawah standar minimum dari bank Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu mengefisienkan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Return on Assets

Suatu bank dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika memiliki rasio ROA $>1,25\%$. Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi. Nilai ROA pada tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun 2008 mencapai 0,45%. Kondisi tersebut tidak memenuhi standar minimum yang telah ditentukan sehingga pada tahun 2009 kondisi BMI dapat dikatakan kurang mampu mengelola aktiva untuk dapat meningkatkan pendapatan atau menekan biaya yang dikeluarkan. Pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012 dan 2013 besarnya rasio ROA telah memenuhi standar minimum dari Bank Indonesia sehingga pada tahun tersebut kondisi BMI dapat dikatakan baik karena mampu menggunakan aset dalam menghasilkan laba. Nilai ROA pada Bank Mega Syariah tahun 2008 berada dibawah standar minimum sebesar 0,98%, kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam BMS pada tahun 2008 kurang mampu mengembalikan laba atas aset yang dimiliki sedangkan pada tahun 2009 hingga tahun 2010 ROA Bank Mega Syariah cenderung meningkat. Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri mengalami perubahan yang relatif stabil dan dari tahun 2008 hingga tahun 2013 nilai ROA memenuhi standar minimum dari Bank Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan BSM mampu dalam menghasilkan laba dengan mengelola aset yang dimilikinya. Sebagian besar nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh peningkatan pada laba bersih setiap tahunnya.

Financing to Deposit Ratio

Berdasarkan kriteria dari Bank Indonesia bahwa suatu bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki rasio FDR sebesar 83%-110%. Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi namun masih memenuhi standar kriteria minimum yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada Bank Mega Syariah nilai FDR mengalami fluktuasi. Tahun 2008 hingga tahun 2011 nilai FDR kurang memenuhi standar minimum dari Bank Indonesia sehingga Bank Mega Syariah pada tahun tersebut perlu memperbaiki likuiditas agar rasio FDR dapat meningkat dan memenuhi kriteria standar minimum. Pada tahun 2012 dan 2013 nilai FDR Bank Mega Syariah meningkat menjadi 88,88% dan 93,37%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2013 BMS mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan dan otomatis pendapatan yang diperoleh juga semakin baik. Nilai FDR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2008 hingga tahun 2013 mengalami perubahan yang cukup stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan pendapatan karena telah mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

Analisis Common Size

Analisis Common Size Bank Muamalat Indonesia

Persentase common size pada neraca sisi aktiva secara keseluruhan mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Kenaikan dalam analisis ini komponen terbesarnya berasal dari pos piutang kepada pihak ketiga dan pembiayaan musyarakah pihak ketiga dari total aktiva. Persentase common size pada neraca sisi pasiva secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan pada setiap posnya. Jumlah pos kewajiban terbesar terdapat pada tahun 2012 sebesar 18,09%. Kondisi tersebut yang memberikan kontribusi terbesar terdapat pada pos giro wadiah pihak ketiga sebesar 11,01% dari total kewajiban dana syirkah temporer dan ekuitas. Jumlah pos dana syirkah temporer terbesar terdapat pada tahun 2009 sebesar 83,75%. Kondisi tersebut yang berkontribusi terbesar terdapat pada pos deposito mudharabah sebesar 47,26% dari total kewajiban dana syirkah temporer dan ekuitas. Jumlah ekuitas terbesar terdapat pada tahun 2010 sebesar 8,17%. Adapun yang berkontribusi terbesar terdapat pada pos modal yang ditempatkan dan disetor penuh yaitu sebesar 3,66% dari total kewajiban dana syirkah temporer dan ekuitas.

Persentase pada pos laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2008 hingga 2013 jumlah pendapatan operasional berfluktuatif namun tetap lebih besar dari jumlah beban operasional sehingga kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sudah dapat dikatakan baik. Pos laba bersih BMI tahun 2008 hingga tahun 2013 berfluktuasi dan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang signifikan mencapai 7,70% namun pada tahun-tahun berikutnya kembali meningkat.

Analisis Common Size Bank Mega Syariah

Persentase common size pada neraca sisi aktiva secara keseluruhan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kenaikan dalam analisis ini komponen terbesarnya berasal dari pos piutang murabahah dari total aktiva. Besarnya nilai piutang dapat meningkatkan laba suatu bank karena bank mempunyai tagihan atas transaksi jual beli terhadap nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah margin laba yang telah disepakati sebelumnya. Persentase common size pada neraca sisi pasiva secara keseluruhan cenderung mengalami pergerakan yang fluktuatif pada setiap posnya. Jumlah pos kewajiban terbesar terdapat pada tahun 2011 sebesar 32,69%. Kondisi tersebut yang memberikan kontribusi terbesar terdapat pada pos giro wadiah pihak ketiga sebesar 18,67% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Jumlah pos dana syirkah temporer terbesar terdapat pada tahun 2013 sebesar 70,67%. Kondisi tersebut yang berkontribusi terbesar terdapat pada pos deposito mudharabah sebesar 66,55% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Jumlah ekuitas terbesar terdapat pada tahun 2013 sebesar 8,44%. Adapun yang berkontribusi terbesar terdapat pada pos modal yang ditempatkan dan disetor penuh yaitu sebesar 6,80% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas.

Persentase laporan laba rugi Bank Mega Syariah mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2008 hingga 2013 jumlah pendapatan operasional cenderung mengalami peningkatan dan nilainya selalu lebih besar dari jumlah beban operasional sehingga kinerja keuangan Bank Mega Syariah sudah dapat dikatakan baik. Pos laba bersih BMS tahun 2008 hingga tahun 2013 berfluktuasi. Jumlah laba terbesar terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 18,85% dari total pendapatan kemudian jumlah laba bersih terendah terdapat pada tahun 2008 sebesar 6,12% dari total pendapatan.

Analisis Common Size Bank Syariah Mandiri

Persentase common size pada neraca sisi aktiva secara keseluruhan mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Kenaikan dalam analisis ini komponen terbesarnya berasal dari pos piutang murabahah pihak ketiga dari total aktiva dan komponen terendah berasal dari pos investasi pada efek/surat berharga pihak ketiga yang tersedia untuk dijual dari total aset. Persentase common size pada neraca sisi pasiva secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan pada setiap posnya namun terdapat beberapa pos yang berfluktuatif. Jumlah pos kewajiban terbesar terdapat pada tahun 2013 sebesar 17,24%. Kondisi tersebut yang memberikan kontribusi terbesar terdapat pada pos giro wadiah pihak ketiga sebesar 11,51% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas sedangkan yang memberikan kontribusi terendah terdapat pada pos tabungan wadiah pihak berelasi sebesar 0,00002% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Jumlah pos dana syirkah temporer terbesar terdapat pada tahun 2011 sebesar 77,78%. Kondisi tersebut yang berkontribusi terbesar terdapat pada pos investasi tidak terikat pada deposito mudharabah sebesar 48,33% dari total kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas. Jumlah ekuitas terbesar terdapat pada tahun 2012 sebesar 7,71%. Adapun yang berkontribusi terbesar terdapat pada pos modal yang ditempatkan dan disetor penuh yaitu sebesar 2,69% dari total kewajiban dana syirkah temporer dan ekuitas.

Persentase laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2008 hingga 2013 jumlah pendapatan operasional cenderung mengalami penurunan namun nilai pendapatan tetap lebih besar dari jumlah beban operasional sehingga kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sudah dapat dikatakan baik. Pos laba bersih BSM tahun 2008 hingga tahun 2013 berfluktuasi. Nilai laba bersih terbesar berada pada tahun 2009 yakni 30,44% dan nilai laba bersih terendah terdapat pada tahun 2013 senilai 17,23%.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio dapat diketahui rata-rata nilai rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR pada bank syariah telah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis rasio adalah baik. Perkembangan laporan keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis *common size* secara

umum adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh perkembangan pos-pos pada neraca sisi aktiva yang cenderung meningkat dan pos kewajiban menurun sedangkan pos dana syirkah temporer dan ekuitas cenderung meningkat. Pos pendapatan bernilai lebih besar dari pos beban dan laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan pada periode penelitian. Perkembangan bank umum syariah berdasarkan analisis horizontal secara umum adalah kurang baik. Pergerakan aset pada bank umum syariah tiap tahunnya cenderung meningkat, namun persentase peningkatannya pada periode penelitian kurang stabil sehingga pergerakan pos aset yang mengalami trend line yang menurun. Tren pos kewajiban dan dana syirkah temporer juga menurun namun pos ekuitas meningkat. Pada laporan laba rugi menunjukkan tren (perkembangan) pos pendapatan dan pos beban mengalami penurunan sehingga pos laba bersih juga menurun.

Keterbatasan

Penelitian ini beberapa keterbatasan: Pertama, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis rasio, analisis *common size* dan analisis horizontal. Ketiga metode tersebut merupakan penilaian kuantitatif dengan berdasarkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tahunan bank, sehingga hanya dapat mengetahui perkembangan usaha internal dari suatu bank. Kedua, Analisis rasio yang digunakan juga terbatas yakni peneliti hanya menggunakan 5 rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007.

Daftar Pustaka

- Gumanti, Tatang A. 2011. **Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.** Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Husnan, S., dan Enny, P. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.** Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mapantau, Senny. 2012. Analisis laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010). *Skripsi yang dipublikasikan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Hasanudin.
- Mikaffah, L. M. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Umum Pegadaian Indonesia Periode 2005-2008. *Skripsi.* Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Syariah.* <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> [15 November 2015].
- Rivai, Basir, Sudarto, Veithzal. 2012. **Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainuri. 2001. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Manajemen.** Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.